

EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI DENGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN MAKANAN JAJANAN SEKOLAH SISWA SEKOLAH DASAR

Khairuna Hamida, Siti Zulaekah dan Mutalazimah

Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

A preliminary survey in Elementary School of SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta shows the level of students' knowledge on school-vended food safety remains low, which is of 55%. Therefore, it is necessary the appropriate strategies or methods to improve the students' knowledge about the school-vended food safety. The objective of this research is to know the difference of students' knowledge on school-vended food safety after illumination using different strategies. Type of this research is research and development and in the implementation, the type of the research is quasy experiment using pretest posttest control group. Sample in this research is of 70 samples on the base of inclusion and exclusion criteria. Statistical test used is Wilcoxon and Mann Whitney. Based on the results of Wilcoxon test, it shows that there is improvement of knowledge, where $p = 0.000$ meaning that there is an influence after intervention. Then to look for the difference of knowledge improvement among groups using Mann Whitney test, it has $p = 0.000$ meaning that there is a difference among groups, where discourse group with comic media has better knowledge improvement compared with discourse group with no comic media.

Keywords : *Comic, school-vended food safety, students' knowledge*

PENDAHULUAN

Ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia. Masalah tersebut saat ini menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit akibat keracunan pangan. Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah anak sekolah (BPOM, 2009). Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah tahun 2004-2006, kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) paling sering mengalami keracunan pangan. Menurut WHO keracunan makanan yang dapat menyebabkan kematian mencapai 2,2 juta orang dan sebagian besar terjadi pada anak-anak. Hal ini didukung oleh survey BPOM tahun 2004 yang menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Survey BPOM tahun 2007 juga membuktikan bahwa 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (BPOM, 2009).

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan

anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak

. Hasil survey di Bogor pada tahun 2004 menunjukkan sebanyak 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari makanan jajanan yang dikonsumsi. Akan tetapi tingkat keamanan makanan jajanan saat ini masih memprihatinkan karena banyak makanan jajanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan baik mutu maupun keamanannya. Salah satu penyebab kurangnya keamanan makanan jajanan ini adalah kurangnya pengetahuan produsen dan konsumen tentang persyaratan keamanan pangan dan dampaknya bagi kesehatan (Judarwanto, 2006). Salah satu usaha untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman adalah dengan promosi keamanan pangan baik kepada pihak sekolah, guru, orang tua, anak sekolah, serta pedagang.

Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Ceramah dan tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Sukanto, 2000). Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Keunggulan media gambar ini yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru (Februhartanty, 2004).

Bentuk media gambar yang dimodifikasi dengan tulisan dalam media pendidikan sering disebut dengan komik. Rivai (2001), mendefinisikan komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hubungan kepada pembaca..Kelebihan komik menurut Damayanti (2003) adalah: komik tidak berbahaya dan tidak merusak minat baca anak-anak. Komik dapat memperkaya kecerdasan visual dan bisa mendorong anak belajar mencocokkan antara latar belakang dengan kejadian yang dipaparkan dalam cerita. Bonneff (1998) mengemukakan bahwa komik punya peranan yang positif yaitu mengembangkan kebiasaan membaca. Dunia anak-anak penuh dengan imajinasi dan kreasi. Itulah sebabnya sebagian besar anak-anak menyukai gambar, sketsa dan komik. Komik adalah salah satu alat media yang menyenangkan untuk anak belajar. Edukasi melalui media komik ini diharapkan mampu membentuk pola pikir yang tepat agar anak mampu memilih jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi (Leif, 2002).

Komik juga dapat membantu pemahaman anak tentang suatu informasi, dalam hal ini tentang keamanan makanan jajanan. Anak-anak banyak yang lebih menyukai gambar

kartun atau karikatur dibandingkan dengan gambar poster. Perpaduan antara gambar dengan isi tentang keamanan makanan jajanan ini dapat memberikan suatu informasi serta pendidikan pada anak yang lebih mudah dipahami dan dimengerti maksud dan tujuannya. Anak juga dapat menikmati gambar lucu yang dikemas dengan tema keamanan makanan jajanan, serta dapat pula dijadikan suatu hiburan dan ada maksud pendidikan di dalamnya (Leif, 2002).

Hasil observasi tentang keamanan makanan jajanan di SD Muhammadiyah 2 Kauman menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tidak baik sebanyak 55%. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti peran komik untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanann jajanan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penyuluhan gizi dengan media komik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah. Siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasy experiment* dengan rancangan *pretest posttest control group*. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok perlakuan, yaitu: kelompok yang diberi ceramah tanpa media komik dan kelompok yang diberi ceramah dengan media komik. Pada kelompok ceramah tanpa media komik dilakukan di SD Al-Irsyad dan pada kelompok ceramah dengan media komik dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kauman.

Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang bersekolah di SD Al-Irsyad dan SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta dengan jumlah populasi 116 siswa. Subyek penelitian ini berjumlah 70 subyek berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner pengetahuan giz.i Skor pengetahuan diukur dengan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 20, jawaban salah nilai 0 dan benar nilai 1. Dengan cut of point pengetahuan baik skor $\geq 80\%$ dan tidak baik bila skor $< 80\%$ (Madaniyah, 2004). Komik yang digunakan sebagai media disusun oleh peneliti dengan bantuan ahli media. Komik berisi materi-materi mengenai keamanan makanan jajanan. Uji coba komik dilakukan dengan cara *focus group discussion* (FGD). Uji coba dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Jumlah sampel sebanyak 8 orang murid kelas IV dan 2 orang guru. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keterbacaan komik, materi dan mencari masukan-masukan lain untuk penyempurnaan komik.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa 6 sampel mengatakan huruf yang digunakan dalam komik masih ada yang ukurannya terlalu kecil sehingga sulit untuk dibaca dan ukuran huruf masih banyak yang berbeda ukurannya, menurut 3 sampel warna komik kurang bervariasi dan 2 orang guru mengatakan komik masih banyak menggunakan kalimat tidak baku. Hasil dari uji coba ini menjadi bahan untuk memperbaiki komik.

Ukuran huruf komik yang masih kecil diganti menjadi yang lebih besar. Warna komik dibuat lebih bervariasi lagi agar terlihat lebih menarik. Kalimat dalam komik yang kurang baku diganti ke dalam kalimat baku supaya lebih bisa dipahami siswa.

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan dua kegiatan pada kelompok subyek yang berbeda yaitu satu kelompok diberi penyuluhan dengan menggunakan ceramah dan kelompok yang satu diberi penyuluhan dengan komik dan ceramah. Masing-masing kelompok subyek diberi kuesioner, selanjutnya masing-masing subyek diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang ditunggu langsung dan dikembalikan pada peneliti. Uji statistik *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan awal dan akhir pada tiap kelompok. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan antar kedua kelompok digunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta berada di Kampung Batik Kauman, Pasarkliwon, Surakarta. SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta mempunyai satu kantin dan satu koperasi sekolah yang berada di dalam kompleks sekolah. Koperasi dikelola oleh pihak sekolah dan kantin dikelola oleh para wali murid. Koperasi hanya menjual alat tulis, seragam sekolah, makan dan minuman kemasan, sedangkan kantin sekolah selain menjual makanan dan minuman kemasan kantin sekolah juga menjual makanan matang. Salah satu contoh makanan matang yang disediakan adalah nasi bungkus, es kucir dan aneka gorengan. Ketika siswa membeli gorengan kertas yang dipakai membungkus adalah kertas koran. Selain makanan yang dijual di kantin dan koperasi sekolah, siswa dapat membeli makanan di luar pagar sekolah pada saat istirahat maupun waktu pulang sekolah. Penjual makanan keliling banyak yang mangkal di sekitar lingkungan sekolah, baik pada waktu istirahat maupun waktu pulang sekolah. Makanan yang dijual bermacam-macam antara lain siomay, batagor, tempura dan bakso. Dimana makanan ini banyak menggunakan saos yang berwarna mencolok. Gulali dan agar-agar yang dijual juga berwarna mencolok.

SD Al-Irsyad terletak di Jl. Kaptan Mulyadi 167 Pasarkliwon Surakarta. SD Al-Irsyad mempunyai satu kantin yang berada di dalam kompleks sekolah. Jenis makanan yang disediakan di kantin tersebut adalah makanan dan minuman matang. Salah satu contoh makanan matang yang disediakan adalah gorengan, dimana setelah digoreng diletakan

dalam tempat yang dilapisi kertas koran. Selain makanan yang dijual di kantin sekolah, siswa dapat membeli makanan di luar pagar sekolah pada saat istirahat maupun waktu pulang sekolah. Penjual makanan keliling banyak yang mangkal di sekitar lingkungan sekolah, baik pada waktu istirahat maupun waktu pulang sekolah. Makanan yang dijual bermacam-macam antara lain siomay, batagor, tempura dan bakso dimana makanan ini banyak menggunakan saos yang berwarna mencolok.

Pengembangan Media Komik

Pengembangan media komik sebagai media penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan menggunakan model pengembangan media pendidikan menurut Sadiman dkk (2002), yaitu tahap identifikasi kebutuhan, pemilihan bahan baku komik, tahap perumusan materi dan isi komik, tahap penulisan teks dan pembuatan gambar, perhitungan biaya, tahap evaluasi, dan tahap revisi.

Komik dipilih sebagai media alat bantu penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan sekolah karena komik merupakan media cetak yang memuat suatu cerita dan gambar, praktis dan mudah dibawa kemana saja. Kelebihan lain dari media cetak ini adalah mudah dipahami dengan adanya gambar yang sederhana ditambah kata-kata dengan bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca semua orang. Pemilihan bahan baku komik disesuaikan dengan pertimbangan biaya yang ada, isi komik dicetak dengan menggunakan kertas HVS dan dijilid menggunakan jilid spiral.

Tahap perumusan masalah dan isi sesuai dengan tujuan pendidikan (penyuluhan) dengan komik yaitu meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah. Materi komik tentang keamanan makanan jajanan sekolah yaitu meliputi: Bab I. Tentang keamanan makanan, Bab II. Tentang kemasan makanan, Bab III. Tentang tanggal kadaluarsa, Bab IV. Tentang bahan tambahan makanan.

Tahap evaluasi pada pengembangan komik dilakukan oleh ahlimedia (*desain grafis*), staf pengajar dan 8 siswa di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keterbacaan komik, materi dan mencari masukan-masukan lain untuk penyempurnaan komik. Evaluasi dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil FGD menunjukkan bahwa 6 sampel mengatakan huruf yang digunakan dalam komik masih ada yang ukurannya terlalu kecil sehingga sulit untuk dibaca dan ukuran huruf masih banyak yang berbeda ukurannya, 3 sampel mengatakan warna komik kurang bervariasi dan 2 orang guru mengatakan komik masih banyak menggunakan kalimat tidak baku.

Penggunaan bahasa dalam komik ini menurut staf pengajar di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura perlu diperbaiki. Bahasa dalam dialog komik ini disarankan

untuk menggunakan kalimat yang baku agar kelompok sasaran lebih mudah memahami. Materi dalam komik perlu diperluas lagi agar siswa lebih paham isi penyuluhan. Gambar komik menurut staf pengajar sudah cukup baik, tetapi warna gambar perlu divariasikan agar lebih menarik lagi.

Tahap revisi dari uji coba keterbacaan komik dan hasil wawancara dalam tahap evaluasi menjadi bahan untuk memperbaiki komik ini. Warna komik lebih divariasikan lagi. Usulan pada evaluasi belum semuanya dapat dipenuhi karena tujuan dari pengembangan komik ini adalah sebagai alternatif pengembangan media pembelajaran kesehatan secara umum, khususnya tentang keamanan makanan jajanan sekolah bagi siswa sekolah dasar.

Karakteristik Subyek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terendah subyek adalah 8 tahun dan usia tertinggi adalah 10 tahun. Pada kelompok ceramah tanpa media komik terdapat 2,9% subyek berusia 8 tahun, usia 9 tahun sebesar 57,1% dan usia 10 tahun sebesar 40%. Sedangkan pada kelompok ceramah menggunakan media komik terdapat 71,4% subyek berusia 9 tahun, dan 28,6% subyek berusia 10 tahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah tanpa media komik terbanyak adalah laki-laki yaitu 54,3% dan kelompok ceramah menggunakan media komik subyek terbanyak adalah perempuan yaitu 71,2%.

Pengetahuan Subyek

Nilai pengetahuan awal diambil pada awal penelitian sebelum subyek diberikan perlakuan. Nilai pengetahuan akhir diambil pada akhir penelitian setelah subyek diberikan perlakuan. Sedangkan perubahan nilai pengetahuan adalah nilai pengetahuan akhir dikurangi dengan nilai pengetahuan awal.

Pengetahuan Awal dan Akhir pada Kelompok Ceramah tanpa Media Komik

Tabel 1

Distribusi Pengetahuan Awal dan Akhir pada Kelompok Ceramah tanpa Media Komik

Pengetahuan	Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	p
Awal	15,94	7	20	0,025
Akhir	17,06	7	20	0,008

Pada kelompok ceramah tanpa media komik, nilai pengetahuan awal minimal adalah 7 dan maksimal 20 dengan rata-rata 15,94 sedangkan nilai pengetahuan akhir minimal

adalah 7 dan maksimal 20 dengan rata-rata 17,06. Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok ini meningkat sebesar 1,12 point.

Hasil uji *Wilcoxon* pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah tanpa media komik diperoleh nilai $p = 0,000$. Hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah tanpa media komik. Rata-rata pengetahuan meningkat setelah diberi penyuluhan sehingga terdapat manfaat penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dengan metode ceramah di SD Al-Irsyad.

Pengetahuan Awal dan Akhir pada Kelompok Ceramah dengan Media Komik

Tabel 2

Distribusi Pengetahuan Awal dan Akhir pada Kelompok Ceramah dengan Media Komik

Pengetahuan	Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	p
Awal	16,14	9	20	0,323
Akhir	18,77	13	20	0,005

Pada kelompok ceramah dengan media komik, nilai pengetahuan awal minimal adalah 9 dan maksimal 20 dengan rata-rata 16,14 sedangkan nilai pengetahuan akhir minimal adalah 9 dan maksimal 20 dengan rata-rata 18,77. Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok ini meningkat sebesar 2,63 point.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah tanpa media komik dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,001$. Hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan awal dan akhir pada kelompok ceramah dengan media komik. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat setelah diberi penyuluhan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat pemberian penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dengan media komik pada anak SD Muhammadiyah 2 Kauman.

Peningkatan Pengetahuan pada Kedua Kelompok

Peningkatan nilai pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan pada kedua kelompok nilai rata-rata pada kelompok ceramah dengan media komik adalah 2,63 dan untuk kelompok ceramah tanpa media komik perubahan nilai rata-rata adalah 1,11. Perubahan nilai pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan pada kelompok ceramah dengan media komik lebih besar dibandingkan dengan kelompok ceramah tanpa media komik.

Hasil uji normalitas perubahan nilai pengetahuan berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan uji *Mann Whitney*. Hasil uji *Mann Whitney* pada kedua kelompok diperoleh nilai p-value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah tanpa media komik dan kelompok ceramah dengan media komik. Rata-rata pengetahuan meningkat lebih tinggi setelah diberi penyuluhan dengan media komik.

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan Awal dan Akhir pada Kedua Kelompok

Variabel	Kelompok Perlakuan		p
	Ceramah tanpa Media Komik	Ceramah dengan Media Komik	
Perubahan Nilai Pengetahuan			
Minimal	0	0	0,001
Maksimal	5	8	
Rata-rata	1,11	2,63	
Selisih nilai kedua kelompok	1,12	2,63	

Uji Mann Whitney

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmad (2008) bahwa pemberian alat bantu media dalam proses belajar erat hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut tampak pada perbedaan hasil belajar siswa dari rata-rata perolehan nilai dengan menggunakan metode ceramah sebesar 6,6. Sementara perolehan nilai dengan metode dengan menggunakan media OHP mempunyai rata-rata nilai sebesar 7,1.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Tiap Kelompok

Tingkat pengetahuan siswa pada penelitian ini dikategorikan menurut Madanijah (2004). Distribusi tingkat pengetahuan kedua kelompok tentang keamanan makanan jajanan dapat di lihat pada tabel 4. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik sebesar 62,9% dan yang tidak baik adalah 37,1%. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan dalam kategori baik sebesar 74,3% dan yang tidak baik sebesar 25,7%.

Tabel 4
Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Pada Tiap Kelompok

Variabel	Kelompok Intervensi	
	Ceramah tanpa Media Komik	Ceramah dengan Media Komik

Tingkat Pengetahuan Awal		
Baik	22 (62,9 %)	23 (65,7 %)
Tidak Baik	13 (37,1 %)	12 (34,3 %)
Tingkat Pengetahuan Akhir		
Baik	26 (74,3 %)	32 (91,4 %)
Tidak Baik	9 (25,7 %)	3 (8,6 %)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan pengetahuan subyek sebagian besar tidak baik, hal ini disebabkan informasi yang diterima siswa tentang keamanan makanan jajanan masih kurang dan subyek belum pernah mendapatkan materi atau penyuluhan serupa. Sesudah diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan jumlah subyek yang berpengetahuannya baik meningkat 11,4 % karena informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima dengan baik.

Pada kelompok ceramah dengan media komik terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik sebesar 65,7% dan yang tidak baik adalah 34,3%. Tingkat pengetahuan subyek setelah diberi penyuluhan dalam kategori baik sebesar 91,4% dan tidak baik sebesar 8,6%. Tabel 4 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan p tentang keamanan makanan jajanan dengan media komik lebih besar dibandingkan dengan tanpa media. Hal ini karena informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima dengan baik dan dilengkapi dengan cerita dan gambar yang menarik sehingga siswa lebih jelas menerima informasi.

Peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah tanpa media komik lebih rendah dibandingkan dengan kelompok ceramah menggunakan media komik terjadi karena penyuluhan tanpa media memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan penyuluhan tanpa menggunakan media diantaranya adalah interaksi yang terjadi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada guru), guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru, siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat, guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif (Arief, 2002).

Pada kelompok ceramah menggunakan media komik siswa lebih aktif dan tertarik karena adanya media komik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2001),

yang menyatakan manfaat media dalam proses pembelajaran antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati.

Sugiono (2006), mengemukakan bahwa pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indera. Hasil persepsi berupa informasi akan disimpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberi makna, selanjutnya informasi tersebut digunakan (*retrival*) pada saat diperlukan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan mengoptimalkan kemampuan perceptual dan perhatiannya serta mengatur penyimpanan informasi secara tertib. Pengetahuan terbagi dalam dua kategori yaitu pengetahuan yang diterapkan dalam berbagai situasi general (*general knowledge*) dan pengetahuan yang berkenaan dengan tugas atau persoalan tertentu (*specific knowledge*).

Pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya serta memadatkan informasi (Angkowo, 2007). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova (2007). Nova bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta khususnya pada materi pokok pencemaran lingkungan sebesar 30%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peningkatan pengetahuan pada kelompok yang diberi penyuluhan dengan media komik mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok tanpa media komik.
2. Ada perbedaan peningkatan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan antara kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan metode ceramah tanpa media komik dan kelompok yang diberi ceramah menggunakan media komik.

Saran

Dalam rangka meningkatkan efisiensi pendidikan gizi ,maka pendidikan gizi yang diberikan kepada siswa sebaiknya menggunakan media yang disukai anak. Salah satu media yang bisa digunakan adalah komik yang pelaksanaannya bisa dimasukkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Arief. 2002. *Media Pembelajaran Siswa*. Gramedia. Jakarta.
- Boneff, M. 1998. *Komik Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- BPOM. 2009. *Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah*. <http://bpom.go.id>. Diakses tanggal 6 April 2010
- Damayanti. 2003. *Media Yang Tepat Untuk Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Februhartanty, J. 2004. *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah Di Indonesia?*. Diakses tanggal 6 Juli 2010. <http://www.gizi.net>.
- Judarwanto, W. 2006. *Prilaku Makan Anak Sekolah*. Diakses tanggal 7 April 2010. <http://www.litbang.depkes.go.id/aktual/anak/makanan140206.htm>.
- Leif, Packalen dan Frank, Odoi. 2002. *Comic With an Attitude*. Diakses tanggal 8 Agustus 2010. <http://media-ide.com/categorycomic/page2>.
- Nova. 2007. *Efektivitas Pembelajaran Biologi Menggunakan Media Komik Pada Materi Pokok Perencanaan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmad. 2008. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Antara Yang Menggunakan Media Visual OHP Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Visual OHP Pada Siswa Kelas X Semester 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rivai, A. 2001. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sadiman, S. 1996. *Media Pendidikan*. Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sukanto. 2000. *Dasar-dasar Metode Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.